

LAPORAN TAHUNAN BPTP JAKARTA

T.A. 2017



Kementerian Pertanian
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Pertanian
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN DKI JAKARTA
Jalan Raya Ragunan No. 30 Pasar Minggu Jakarta Selatan 12540
Telp. (021) 78839949 Fax. (021) 7815020
E-mail: bptp-jakarta@cbn.net.id
2017

KATA PENGANTAR

Sebagai UPT Badan Litbang Pertanian yang berada di daerah, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jakarta wajib mendukung program pembangunan di wilayah DKI Jakarta. Sesuai dengan tupoksinya, pada tahun anggaran 2017 BPTP Jakarta telah melaksanakan kegiatan litkaji, diseminasi teknologi pertanian, dan manajemen perkantoran. Secara keseluruhan, kegiatan-kegiatan ini sudah berhasil dilaksanakan. Untuk mendukung Tupoksinya, BPTP Jakarta terus meningkatkan kualitas sumberdaya, baik sumberdaya manusia maupun sarana dan prasarana pendukungnya.

Laporan Tahunan yang disusun ini merupakan pertanggungjawaban BPTP Jakarta sebagai salah satu institusi pemerintahan negara dalam melaksanakan kegiatannya sesuai dengan tugas dan fungsi pokok (Tupoksi) yang diemban. Dalam Tahunan, disajikan berbagai ringkasan hasil kegiatan yang telah dilakukan selama tahun anggaran 2017, yang terdiri dari kegiatan Litkaji dan diseminasi teknologi pertanian, keragaan sumberdaya manusia, keuangan, sarana dan prasarana yang dimiliki BPTP Jakarta, serta kegiatan komunikasi hasil pengkajian.

Semoga laporan ini bermanfaat bagi petani, institusi pemerintahan, peneliti, penyuluh serta pemangku kepentingan lainnya. Kritik dan saran membangun selalu kami harapkan untuk perbaikan dan peningkatan kinerja BPTP Jakarta.

Jakarta, Januari 2017

Kepala Balai,



Ir. Ety Herawati, M.Si.

NIP. 19610203 198503 2 001

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
I. PENDAHULUAN.....	1
II. RENCANA OPERASIONAL BPTP JAKARTA 2014-2019	2
III. KELEMBAGAAN.....	5
IV. KEGIATAN PENGKAJIAN DAN DISEMINASI	15
V. PENUTUP	18

I. PENDAHULUAN

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jakarta merupakan unit pelaksana teknis (UPT) Badan Litbang Pertanian di DKI Jakarta. Sebagai UPT Pusat yang berada di daerah, maka BPTP harus turut mendukung program kerja di wilayah DKI Jakarta. Tugas pokok dan fungsi (Tupoksi) BPTP Jakarta adalah sebagai lembaga penyedia rakitan teknologi spesifik lokasi di bidang pertanian serta mendiseminasikannya pada masyarakat pengguna teknologi pertanian di DKI Jakarta.

Selama kurun waktu tahun 2017, BPTP Jakarta telah melaksanakan beberapa kegiatan penelitian dan pengkajian (Litkaji) yang sebagian merupakan lanjutan dari kegiatan yang telah dirintis pada tahun sebelumnya. Beberapa *output* kegiatan tahun 2017 meliputi laporan teknis hasil pengkajian, ringkasan hasil pengkajian, bahan rekomendasi paket teknologi, serta pertimbangan kebijakan yang akan atau telah disampaikan kepada pemerintah dan *stakeholders*.

Keberhasilan pelaksanaan Litkaji BPTP Jakarta tidak terlepas dari dukungan dan optimalisasi manajemen sumber daya yang tersedia. Dalam laporan ini secara rinci disajikan mengenai keragaan sumber daya yang meliputi organisasi, sumber daya manusia, fasilitas, keuangan dan program, serta hasil pelaksanaan kegiatan BPTP Jakarta selama tahun 2017.

II. RENCANA OPERASIONAL BPTP JAKARTA 2014-2019

Perencanaan operasional kegiatan BPTP Jakarta mengacu pada dokumen rencana operasional Renstra BPTP Jakarta. Rencana operasional merupakan acuan dan arahan operasional dalam merencanakan dan melaksanakan pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian periode 2015-2019 secara meyeluruh, terintegrasi, dan sinergis baik internal Badan Litbang maupun dengan stakeholder di wilayah. Rencana operasional BPTP Jakarta mengacu pada Undang-undang Nomor 25 Tahun 2014 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, SIPP Pertanian Bioindustri Berkelanjutan, Renstra Kementan 2015-2019, dan Renstra Badan Litbang Pertanian 2015-2019. Dokumen ini disusun berdasarkan analisis strategis atas potensi, peluang, tantangan dan permasalahan termasuk isu strategis terkini yang dihadapi pembangunan pertanian dan perkembangan IPTEK dalam lima tahun ke depan.

SASARAN STRATEGIS DAN RENCANA KERJA

Uraian pada bagian ini mengemukakan berbagai strategi yang dikembangkan dalam mencapai sasaran strategis yang telah ditetapkan. Prinsip dasar dari strategi ini adalah untuk terjadinya percepatan dalam pencapaian sasaran strategis, atau strategi ini menggambarkan upaya unusual yang perlu dikembangkan dalam pencapaian sasaran strategis.

Sasaran 1: Tersedianya inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui penyempurnaan sistem dan perbaikan fokus kegiatan pengkajian yang didasarkan pada kebutuhan pengguna (petani dan pelaku usaha agribisnis lainnya) dan potensi sumberdaya wilayah. Indikator kinerja pada sasaran strategis 1 adalah jumlah teknologi spesifik lokasi.

Sasaran 2: Tersedianya model-model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan efektivitas kegiatan tematik di BPTP Jakarta yang disinergikan dengan UK/UPT lingkup Balitbangtan, terutama dalam menerapkan hasil-hasil litbang pertanian dalam super impose model pertanian bio-industri berbasis sumberdaya pertanian perkotaan. Indikator kinerja pada sasaran strategis 2 adalah jumlah model pertanian bio-industri berkelanjutan.

Sasaran 3: Terdesiminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan kuantitas dan atau kualitas informasi, media dan lembaga diseminasi inovasi pertanian. Strategi ini diwujudkan ke dalam satu sub kegiatan yaitu: Penyediaan dan penyebarluasan inovasi pertanian.

Sasaran 4: Rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan kajian-kajian tematik terhadap berbagai isu dan permasalahan pembangunan pertanian baik bersifat responsif terhadap dinamika kebijakan dan lingkungan strategis maupun antisipatif terhadap pandangan futuristik kondisi pertanian pada masa mendatang. Strategi ini diwujudkan ke dalam satu sub kegiatan yaitu: analisis kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian.

Sasaran 5: Pendampingan inovasi pertanian program strategis nasional

Sasaran 6: Terbangunnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan efektivitas manajemen institusi. Strategi ini diwujudkan ke dalam delapan sub kegiatan yaitu:

1. Penguatan kegiatan pendampingan model diseminasi dan program strategis Kementan serta program strategis Badan Litbang Pertanian.
2. Penguatan manajemen mencakup perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi.
3. Pengembangan kompetensi SDM.
4. Penguatan kapasitas kelembagaan melalui penerapan ISO 9001:2008.
5. Peningkatan pengelolaan laboratorium.
6. Jumlah publikasi nasional dan internasional.
7. Peningkatan pengelolaan data base dan website.

III. KELEMBAGAAN

3.1. Organisasi

Dasar hukum pembentukan BPTP Jakarta adalah Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 350/Kpts/OT.210/6/2001 tanggal 14 Juni 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) setingkat Eselon III di lingkup Badan Litbang Pertanian di wilayah Jakarta, BPTP Jakarta mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Hal ini didasari oleh Peraturan Menteri Pertanian No. 20/Permentan/OT.140/3/2013 tentang Organisasi dan Tata Laksana Kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian.

Dalam melaksanakan tugasnya, BPTP menyelenggarakan fungsi:

- a. pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- b. pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- c. pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan;
- d. penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- e. pemberian pelayanan teknik kegiatan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- f. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai.

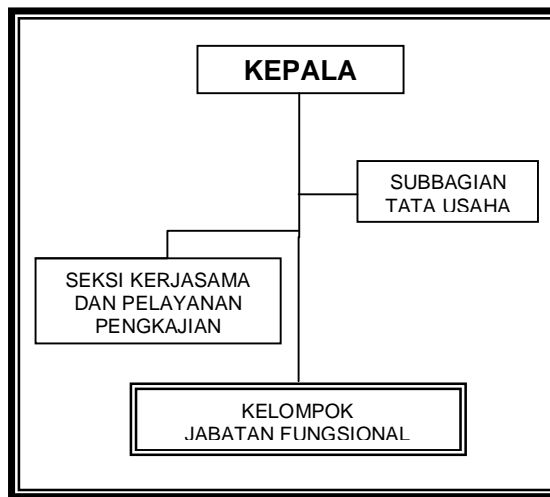
Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, BPTP Jakarta berkoordinasi dengan Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP).

BPTP Jakarta memiliki kebijakan mutu dalam pelaksanaan tugasnya. Kebijakan mutu tersebut terdiri dari:

1. Meningkatkan kapasitas, profesionalisme, kompetensi sumber daya manusia dan inovasi.
2. Mengoptimalkan kerjasama, kemitraan dan promosi pengkajian teknologi pertanian.

3. Menerapkan, memelihara, mengkomunikasikan dan meningkatkan kinerja sistem manajemen mutu sesuai persyaratan ISO 9001 : 2008.
4. Melakukan peninjauan ulang secara berkala sistem manajemen mutu untuk melakukan perbaikan yang berkelanjutan.

Secara struktur, BPTP Jakarta dipimpin oleh seorang Kepala Balai dan didukung oleh Sub Bagian Tata Usaha serta Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian. Ketiga bagian tersebut, secara fungsional didukung oleh empat Kelompok Pengkaji (Kelji), yakni Budidaya Pertanian, Peternakan, Pascapanen, dan Sosial Ekonomi Pertanian.



Gambar 1. Struktur organisasi BPTP Jakarta berdasarkan Permentan No. 20/Permentan/OT.140/3/2013.

Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian, keuangan, perlengkapan, surat menyurat dan kearsipan, serta rumah tangga.

Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana, program, anggaran, pemantauan dan evaluasi serta laporan, dan penyiapan bahan kerjasama, informasi, dokumentasi, penyebarluasan dan pendayagunaan hasil, serta pelayanan sarana pengkajian, perakitan, dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.

Kelompok jabatan fungsional terdiri dari fungsional peneliti, penyuluh pertanian dan jabatan fungsional lainnya (termasuk arsiparis, teknisi litkayasa, dan pranata komputer).

Kelompok Jabatan Fungsional Peneliti mempunyai tugas:

- a. melakukan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- b. melakukan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- c. melakukan kegiatan fungsional lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kelompok Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian mempunyai tugas:

- a. melakukan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan;
- b. melakukan kegiatan fungsional lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kelompok Jabatan Fungsional lainnya mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam operasional pelaksanaan program Litkaji teknologi pertanian spesifik lokasi, BPTP Jakarta mempunyai hubungan kelembagaan secara internal (vertikal dan horizontal) dengan unit kerja Puslitbang dan UPT (Balit, Balai Besar, dan BPTP lainnya) lingkup Badan Litbang Pertanian. Hubungan BPTP Jakarta dengan unit kerja setingkat Eselon II (Pusat, Puslitbang) adalah bersifat koordinatif dan konsultatif. Hubungan BPTP dengan UPT lain bersifat kemitraan, dalam arti UPT Balit, Balai Besar berperan sebagai pemasok komponen teknologi hasil penelitian yang siap dikaji oleh BPTP Jakarta. Selain itu, UPT-UPT tersebut juga berperan sebagai narasumber kegiatan untuk menghasilkan teknologi spesifik lokasi.

3.2. Keragaan Sumberdaya Manusia

Sumberdaya manusia merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan suatu kegiatan. Peranan sumber daya manusia tidak hanya dilihat dari kuantitasnya, tetapi juga kualitas dan kinerjanya.

Secara keseluruhan jumlah pegawai BPTP Jakarta pada tahun 2017 sebanyak 63 orang, terdiri dari 52 PNS dan 11 orang tenaga kontrak yang terdiri dari 4 pengemudi, 2 satpam dan 4 tenaga kebun/tenaga kebersihan, dan 1 tenaga administrasi. Keragaan pegawai BPTP Jakarta pada akhir tahun 2017 disajikan pada Tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Keadaan pegawai BPTP Jakarta berdasarkan jenjang golongan dan jabatan Tahun 2017.

Bidang Penugasan	Gol. I	Gol. II	Gol. III	Gol. IV	Jumlah
Pejabat Struktural			2	1	3
Pejabat Fungsional :					
• Peneliti			14	2	16
• Calon peneliti			3		3
• Penyuluh			2	2	4
• Calon Penyuluh			1		1
• Penyuluh Non Aktif				1	1
• Pustakawan			1		1
• Analisis Kepegawaian		1			1
• Calon Pranata Komputer			1		1
Administrasi	2	6	12	1	21
Jumlah	2	7	36	7	52
Persentase (%)	3.8	13.5	69.2	13.5	100

Dalam Tabel 1 terlihat bahwa jumlah pegawai BPTP Jakarta sebagian besar adalah golongan III (69,2%). Sedangkan pegawai yang memiliki kepangkatan golongan II dan IV berjumlah sama, yaitu masing-masing sebesar 13,5%. Sisanya adalah pegawai yang memiliki kepangkatan golongan I yaitu sebanyak 3,8%.

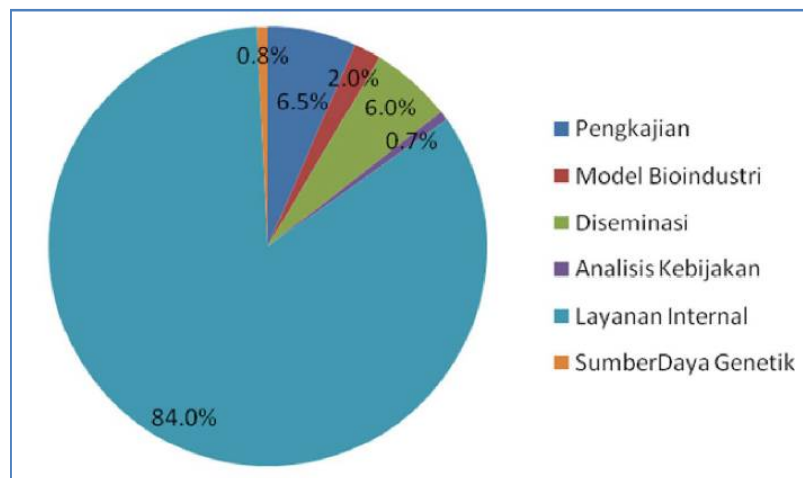
Tabel 2. Keadaan pegawai BPTP Jakarta berdasarkan jenjang pendidikan dan jabatan tahun 2017.

No.	Bidang Tugas	Tingkat Pendidikan					Jumlah
		S3	S2	S1	SM	≤ SLTA	
1.	Pejabat Struktural		2	1			3
2.	Pejabat Fungsional :						
	Peneliti	1	9	6			15
	Calon peneliti		1	2			3
	Penyuluh		2	2			4
	Calon Penyuluh			1			1
	Penyuluh non aktif	1					1
	Pustakawan	1					1
	Analisis Kepegawaian					1	1
	Calon Pranata Komputer			1			1
3.	Administrasi			4	4	13	21
	Jumlah	2	14	18	4	14	52
	Persentase (%)	3.8	26.9	34.6	7.7	26.9	100

Dalam Tabel 2 dapat terlihat bahwa pegawai BPTP Jakarta dengan jenjang pendidikan S1 adalah yang terbanyak yaitu dengan persentase sebesar 34,6%. Pegawai dengan tingkat pendidikan S2 dan \leq SLTA berjumlah sama banyak, yaitu sebesar 26,9%. Sedangkan pegawai dengan jenjang pendidikan Sarjana Muda (SM) sebanyak 7,7%, dan sisanya 3,8% pegawai yang memiliki jenjang pendidikan S3.

3.3. Dukungan Anggaran

Dalam menjalankan Tupoksinya, BPTP Jakarta didukung oleh sumber dana utama yang berasal dari dana APBN yang tertera dalam DIPA BPTP Jakarta TA 2017 dengan alokasi dana sebesar Rp. 7.480.800.000 yang digunakan untuk membiayai program utama Balai yang dilaksanakan pada tahun 2017 yaitu Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bioindustri Berkelanjutan. Alokasi anggaran berdasar sasaran disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Alokasi anggaran berdasar sasaran

Dari anggaran yang telah ditetapkan tersebut, jumlah anggaran yang terserap yaitu sebesar Rp. 7.139.406.024 atau setara 95,44%. Pagu dan realisasi anggaran Tahun 2017 berdasarkan jenis belanja, dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan PAGU APBN dan Realisasi BPTP Jakarta TA. 2016 dan TA. 2017

No	Belanja	2016			2017		
		Pagu	Realisasi	%	Pagu	Realisasi	%
1	Belanja Pegawai	4.176.665.000	4.045.896.716	96,87	4.134.540.000	3.829.270.706	92,62
2	Belanja Barang	3.323.881.000	3.231.897.137	97,23	2.754.260.000	2.752.291.972	99,93
3	Belanja Modal	343.710.000	342.183.000	99,56	592.000.000	557.843.585	94,23
		7.844.256.000	7.619.976.853	97,14	7.480.800.000	7.139.406.263	95,44

Dari tabel penggunaan dana APBN di atas, BPTP Jakarta mampu melaksanakan kegiatan dengan tingkat serapan anggaran di atas 95%. Pada tahun 2017 anggaran BPTP Jakarta yaitu sebesar Rp. 7.480.800.000 mengalami penurunan sebesar 4,63% dari APBN 2016 dengan serapan anggaran sebesar 95,44%.

3.4. Sarana dan Prasarana

Fasilitas/sarana dan prasarana fisik yang tersedia di BPTP Jakarta meliputi gedung kantor, laboratorium, perpustakaan, rumah kaca, komputer, kendaraan dinas roda 4 dan roda 2, alat komunikasi, *audio visual*, dokumentasi dan peralatan lainnya, selain fasilitas emplasemen dan lapangan olah raga. Sampai dengan tahun 2013, fasilitas tanah seluas 5.000m², bangunan kantor 950m², rumah kaca 113m², laboratorium 104m², rumah dinas 56m². Kendaraan dinas roda 4 dan kendaraan roda 2 juga disediakan untuk kelancaran tugas dinas. Peralatan komunikasi dan dokumentasi juga tersedia, antara lain terdiri dari jaringan LAN, telepon, faksimili, internet, kamera foto, kamera digital, LCD proyektor, dan kamera video. Peralatan kantor yang tersedia meliputi komputer, meja dan kursi kerja, lemari dan *cardex*.

Untuk menunjang kegiatan penelitian dan pengkajian, BPTP Jakarta juga dilengkapi dengan fasilitas laboratorium pengolahan pangan dan laboratorium mikrobiologi tanah.

Peralatan *Audio Visual Aids* (AVA) yang dimiliki BPTP Jakarta meliputi *handy cam, camera electronic, infocus, sound system*.

Kendala yang dihadapi dalam pengelolaan fasilitas adalah menyangkut permasalahan pemeliharaan yang memerlukan alokasi dana pembiayaan yang cukup besar dan terbatasnya pengadaan fasilitas baru sebagai penunjang kegiatan Litkaji.

IV. KEGIATAN PENGKAJIAN DAN DISEMINASI

4.1. Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi

Tabel 4. Kegiatan sasaran strategis tersedianya pertanian unggulan spesifik lokasi dan output kegiatan

KEGIATAN	OUTPUT
1. Kajian budidaya, penanganan dan proses pengolahan kelor (<i>Moringa oleifera</i>) di DKI Jakarta	
a. Kajian teknologi pembibitan dan budidaya kelor dalam pot di perkotaan	Teknologi pembibitan dan budidaya kelor dalam pot
b. Kajian pemanfaatan daun kelor (<i>Moringa oleifera</i>) sebagai bahan pakan ternak kelinci di DKI Jakarta	Teknologi formulasi pakan kelinci berbahan baku daun kelor
c. Kajian teknologi penanganan dan pengolahan kelor sebagai pangan fungsional	Teknologi penanganan dan pengolahan kelor sebagai pangan fungsional
2. Kajian perbenihan, budidaya dan pengolahan okra (<i>Abelmoschus esculentus</i>) skala rumah tangga di DKI Jakarta	
a. Perbenihan dan budidaya okra (<i>Abelmoschus esculentus</i>) skala rumah tangga di DKI Jakarta	Teknologi perbenihan dan budidaya okra skala rumah tangga
b. Kajian pengemasan dan pengolahan okra skala rumah tangga	Teknologi pengemasan dan pengolahan okra skala rumah tangga
3. Kajian teknologi budidaya kelinci di perkotaan DKI Jakarta	
a. Kajian teknologi pembibitan kelinci pedaging di DKI Jakarta	Diperolehnya Jenis pejantan yang dapat meningkatkan produktivitas indukan kelinci betina NZW
b. Kajian diversifikasi olahan kulit dan daging kelinci	Teknologi olahan berbasis kelinci

KEGIATAN	OUTPUT
4 Pengkajian sistem pengomposan limbah organik dan pemanfaatannya dalam mendukung budidaya sayuran di Kepulauan Seribu	Teknologi pengomposan limbah organik dan pemanfaatannya pada budidaya sayuran

Dalam mencapai target output ini, permasalahan yang ditemui relatif sedikit dan bersifat teknis, diantaranya yaitu kendala dalam pengembangan ternak kelinci maupun olahannya karena kelinci belum menjadi produk yang umum dikonsumsi masyarakat dan memiliki pangsa pasar yang terbatas. Pelaku ternak kelinci umumnya bergerak di bidang kelinci hias, bukan kelinci pedaging. Sehingga diperlukan promosi besar-besaran untuk meningkatkan taraf konsumsi daging kelinci sebagai upaya diversifikasi protein hewani. Untuk keberlanjutan pengomposan bahan organik di Kepulauan Seribu terkendala dengan sarana yang sulit didapat serta cara pengomposan yang cukup rumit. Selain itu, terbatasnya air layak pakai untuk pengembangan pertanian di Kepulauan Seribu yang umumnya bersifat salin. Dengan demikian perlu dilakukan penyediaan air baik melalui sistem penampungan air tadah hujan (embung), air AC atau lainnya.

4.2. Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri berkelanjutan spesifik lokasi

Sasaran ini dicapai melalui kegiatan pengembangan model teknologi pertanian bioindustri berkelanjutan dengan model integrasi tanaman sayuran dengan budidaya ternak kelinci dengan sistem *zero waste*. Kegiatan ini pada awalnya dilaksanakan di dua lokasi, yakni Yonif 201 Jaya Yudha Pasar Rebo Jakarta Timur, serta Rusunawa Marunda Jakarta Utara. Namun lokasi bioindustri di Rusunawa Marunda terpaksa dihentikan pada pertengahan tahun karena berbagai pertimbangan, diantaranya tidak cukupnya dana untuk melaksanakan kegiatan di Rusunawa Marunda. Anggaran yang digunakan untuk mencapai sasaran ini sebesar Rp. 146.000.000 dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 145.987.250 atau sekitar 99.99%.

4.3. Diseminasi Teknologi Pertanian

Sasaran ini dicapai melalui kegiatan utama Diseminasi yang mewadahi tujuh sub kegiatan, salah satunya yaitu kegiatan Pendampingan dan Pengembangan Komoditas Utama Kementerian Pertanian, dengan komoditas utama padi, bawang merah dan cabai. Pendampingan dan Pengembangan Komoditas Utama Kementerian Pertanian berlokasi di beberapa wilayah di DKI Jakarta yaitu Jakarta Barat, Jakarta Timur, dan Jakarta Utara.

Teknologi yang didiseminasikan antara lain teknologi budidaya tanaman pangan dan hortikultura, teknologi pascapanen tanaman pangan dan hortikultura, teknologi integrasi tanaman ternak, dan teknologi pupuk organik antara lain:

- 1) teknologi vertiminaponik dan vermikompos
- 2) teknologi sistem budidaya sayuran terintegrasi kelinci di perkotaan
- 3) teknologi budidaya padi, cabai dan bawang merah
- 4) teknologi pengomposan
- 5) teknologi pembuatan produk-produk olahan pertanian

Tidak ditemui kendala nonteknis dalam pelaksanaan kegiatan. Masalah teknis keterbatasan SDM pelaksana terkait dengan banyaknya pelaksanaan kegiatan pada tahun 2017, diatasi dengan memberdayakan seluruh staf Fungsional Peneliti/Penyuluh yang ada sebagai Pelaksana. Total anggaran yang dialokasikan untuk mencapai sasaran dimaksud yaitu sebesar Rp. 451.460.000 dengan realisasi sebesar Rp. 451.288.600 atau setara 99.96%. Kegiatan yang dilaksanakan dalam mencapai sasaran diseminasi teknologi pertanian disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Kegiatan Sasaran Strategis Meningkatkan Penyebarluasan (Diseminasi) Teknologi Pertanian

Kegiatan Diseminasi	Output
a. Pameran dan promosi	Tersosialisasikannya minimal lima teknologi BPTP Jakarta khususnya dan teknologi Badan Litbang Pertanian umumnya melalui berbagai pameran dan kegiatan promosi
b. Publikasi	Buletin Pertanian Perkotaan 2 edisi
c. Visitor Plot	Menjadikan halaman kantor BPTP Jakarta sebagai show window konsep pertanian perkotaan bioindustri
d. Taman Agro Inovasi	Satu tempat yang menarik sebagai show window teknologi-teknologi unggulan BPTP Jakarta
e. Peningkatan komunikasi, koordinasi dan diseminasi inovasi pertanian di Prov. DKI Jakarta	1. Data potensi dan kebutuhan teknologi per wilayah 2. Demplot di 5 wilayah 3. Temu lapang di 4 wilayah 4. Pelatihan di 5 wilayah 5. Workshop peningkatan kapasitas penyuluh
f. Pendampingan pengembangan komoditas utama Kementan	Terdiseminasikannya teknologi budidaya padi, bawang merah dan cabai melalui Juknis, pelatihan, show window, serta penyediaan benih unggul

4. 4. Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian

Sasaran ini dicapai melalui satu kegiatan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian perkotaan. Anggaran untuk mencapai sasaran yang dimaksud sebesar Rp. 55.500.000 dengan realisasi 100% yaitu sebesar Rp. 55.500.000. Output kegiatan ini berupa rekomendasi untuk pembangunan pertanian sesuai permintaan dan kebutuhan daerah, diantaranya terkait dengan Gerakan Tanam Cabai di DKI Jakarta.

4.5. Layanan Internal Pengkajian Dan Pengembangan Inovasi Pertanian Unggul Spesifik Lokasi

Kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai sasaran di atas yaitu: 1) Perencanaan dan Penganggaran Kegiatan dengan output berupa dokumen matrik program, DIPA/RKA-KL dan POK; serta Monitoring, Evaluasi, dan SPI dengan output berupa Laporan Monev bulanan, triwulanan, laporan tahunan, dan LAKIN; 2) Pengelolaan Satker dengan output berupa dokumen pelaksanaan administrasi keuangan, kepegawaian, dan sarana prasarana Balai; 3) Peningkatan Mutu Manajemen Satker dengan output berupa peningkatan pemahaman staf terhadap implementasi mutu kinerja sesuai standar ISO 9001:2008; 4) Peningkatan Kapasitas SDM dengan output berupa SDM yang mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi SDM baik teknis maupun manajemen seperti diklat fungsional peneliti, pelatihan penulisan ilmiah, pelatihan bahasa Inggris, pelatihan keuangan, dan sebagainya ; 5) Pengelolaan Instalasi Pengkajian dengan output berupa terkelolanya laboratorium BPTP Jakarta dan 6) Pengelolaan Website/Database/Kepustakaan dengan output berupa terkelolanya database BPTP Jakarta dengan materi yang diupdate berupa berita, informasi teknologi, database BPTP Jakarta, SDM, hasil pengkajian, serta publikasi. Sasaran ini dicapai dengan indikator kinerja dilaksanakannya enam layanan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertaniandengan total anggaran sebesar Rp. 6.284.440.000 dengan realisasi sebesar Rp 5.944.308.024 atau setara 94,59%.

4.6. Sumberdaya Genetik Yang Terkonservasi Dan Terdokumentasi

Kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai sasaran di atas yaitu Pengelolaan sumber daya genetik tanaman pangan, buah dan TOGA di DKI Jakarta, dengan kegiatan berupa karakterisasi tanaman yang difokuskan pada tanaman spesifik Kepulauan Seribu dan duku Condet, pendaftaran duku Condet sebagai varietas lokal, pengelolaan kebun SDG yang berlokasi di Yonif 201, Taman Agrowisata Cilangkap, dan BPTP Jakarta. 5 aksesori yang terkonservasi dan terdokumentasi antara lain kingkit, kecundang, pisang kapok Belanda, alpukat

Cipedak, dan jambu harman. Total anggaran kegiatan ini sebesar Rp. 60.000.000 dengan realisasi sebesar Rp 59.997.500 atau hampir100%.

V. PENUTUP

Perubahan lingkungan strategis yang terjadi, khususnya di Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta, terutama mengenai kebijakan pembangunan pertanian, memerlukan dukungan dan ketersediaan inovasi teknologi pertanian yang sesuai dengan karakteristik/keadaan setempat baik sumberdaya manusia maupun sumberdaya lahan dan pendukungnya. Sesuai dengan tupoksinya, diharapkan BPTP Jakarta dapat memberikan peran dan kontribusi yang besar dalam percepatan alih inovasi teknologi pertanian kepada petani maupun pelaku agribisnis, sehingga dapat meningkatkan nilai tambah hasil pertanian dan daya saing, baik regional maupun nasional.

Hasil kegiatan tahun 2012 meliputi laporan teknis hasil pengkajian, ringkasan hasil pengkajian, bahan rekomendasi paket teknologi, serta pertimbangan kebijakan yang akan atau telah disampaikan kepada para pemerintah dan *stakeholders*. Harapannya teknologi hasil pengkajian tersebut dapat diimplementasikan di lahan usahatani guna mendukung pembangunan pertanian di perkotaan.

Semoga di masa mendatang, BPTP Jakarta dapat lebih banyak lagi memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan pertanian, khususnya di Daerah Khusus Ibukota Jakarta.